

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sekarang ini sudah merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri. Adanya peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu menjadikan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang berkompetensi tinggi dan juga memiliki sumber daya manusia yang handal. Usaha yang harus dilakukan dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusianya dibutuhkan adanya pendidikan yang memadai sehingga pendidikan inilah yang nantinya mampu menyelamatkan bangsa Indonesia dari kemajuan-kemajuan kompetensi dari negara-negara lain di dunia. Namun di dalam pendidikan yang dibutuhkan ini juga harus ada pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terjadi interaksi yang kompleks karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik guru sebagai guru, karakteristik siswa, sifat alamiah proses belajar dan pembelajaran, dll (Gintings, 2011:2). Di dalam pembelajaran tersebut guru menanamkan suatu pendidikan karakter yang sangat bermakna bagi peserta didik. Pendidikan berkarakter pada perkembangan jaman sekarang ini dituangkan dalam pembelajaran tematik yang ada di sekolah. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalamnya mencakup suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dua atau lebih dari satu mata pelajaran (Majid, 2014:85).

Pembelajaran yang aktif dan inovatif tidak terlepas juga dari peran seorang guru yang profesional. Guru yang professional harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapainya (Gintings, 2011:13). Penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara langsung oleh guru, namun dapat juga menggunakan media pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan atau informasi dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan penerimanya juga dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Yudhi, 2010 : 7).

Media *takbulta* adalah suatu alat peraga yang berbentuk bangun ruang tiga dimensi yang terbuat dari bahan kayu yang sangat sederhana. Media *takbulta* ini menjelaskan tentang materi kelas IV tema 9 Kayanya Negeriku dikhususkan pada subtema 1 pembelajaran 1. Media pembelajaran *takbulta* juga dilengkapi dengan audio sehingga memudahkan guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Di pasaran sangat jarang ditemukan media yang berbentuk timbul yang dilengkapi audio seperti media *takbulta* ini. Umumnya media yang banyak sekali digunakan hanya berupa gambar, *purzzle* bongkar pasang dan media-media yang terkesan mudah digunakan sebagai syarat penggunaan adanya media pembelajaran saja.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 15 November 2017 ditemukan data bahwa prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik di SDN Diwek 1 sangat maju, sedangkan SDN Kedawong dapat dikatakan biasa saja. Hal tersebut disebabkan karena letak SDN Diwek 1 yang

sangat strategis di wilayah kota serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sedangkan SDN Kedawong terletak di wilayah desa serta sarana dan prasarananya kurang memadai dan pada tanggal 28 November 2017 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas di SDN Kedawong Jombang dan SDN Diwek 1 Jombang. Guru menjelaskan bahwa kurangnya media pembelajaran yang ada di sekolah terutama media pembelajaran yang dikhususkan untuk pembelajaran tematik. Pembelajaran di dalam kelas hanya dilengkapi adanya alat pembelajaran seperti LCD dan laptop. Guru yang peneliti wawancarai juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih cenderung terpusat pada guru dan kurang menarik perhatian siswa, dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru di dalam kelas, sedangkan siswa cenderung pasif. Respon siswa dalam pembelajaran kurang begitu tertarik sehingga pembelajaran terkesan seperti membosankan.

Media dan sumber belajar yang digunakan juga masih terbilang sangat terbatas, karena keterbatasan waktu dalam pembuatan media dan adanya sumber belajar yang masih minim dari pemerintah. Terutama pada kebutuhan media pembelajaran tematik. Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini hanya menggunakan media dan sumber belajar berupa buku teks dan video yang sudah tersedia. Padahal buku tematik yang digunakan oleh guru masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu adanya media Takbulta digunakan dalam pembelajaran tematik karena sesuai dengan tugas perkembangan anak pada usia 8-11 tahun yang membutuhkan benda-benda konkrit dalam pembelajaran, sehingga media takbulta ini cocok digunakan

siswa dalam melatih keaktifan dirinya selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga berperan aktif secara langsung dalam menggunakan media takbulta, tidak hanya diam, menonton dan melihat saja selama pembelajaran seperti ketika menggunakan media video yang ditayangkan oleh guru.

Peneliti juga mengambil referensi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mariah (2015) dan Sholichah (2017) yang menyatakan bahwa kurangnya konsentrasi pada siswa terhadap pembelajaran yang terkesan selalu monoton di dalam kelas tidak adanya kreativitas metode dan media yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya menggunakan media gambar yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang interaktif. Media yang digunakan pada pembelajaran IPA (Fisika) sangatlah minim, terutama pada peserta didik yang kurang memiliki kesempatan dalam mengapresiasi kemampuan dalam kegiatan praktik pada materi listrik. Hasil penelitiannya menghasilkan produk media pembelajaran berupa miniatur tentang sistem listrik rumah tangga yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan kemampuan mengingat pada peserta didik sehingga sangat berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran berupa miniatur 3D pada mata pelajaran IPA materi tata surya yang dihasilkan juga mengarahkan agar peserta didik belajar menjadi positif dan lebih terfokus pada pembelajaran dan juga mencintai lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dikembangkannya media pembelajaran berupa media 3D yang berbasis interaktif agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi khususnya pada tema “Kayanya Negeriku” yaitu

media pembelajara Takbulta (Kotak Timbul Bercerita). Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *Takbulta* (Kotak Timbul Bercerita) dalam Tema 9 Kayanya Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN Jombang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, makan dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran interaktif *Takbulta* (Kotak Timbul Bercerita) dalam tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 pada siswa kelas IV SDN Jombang yang valid?
2. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran *Takbulta* (Kotak Timbul Bercerita) dalam pembelajaran di kelas?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Takbulta* ini bertujuan:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran *Takbulta* (Kotak Timbul Bercerita) dalam tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 siswa kelas IV SDN Jombang yang valid.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran *Takbulta* dalam pembelajaran di kelas.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk dari media pembelajaran Takbulta terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi tampilan

- a. Bentuk media ini terkesan seperti bentuk bangun ruang balok yang memiliki alas berbentuk persegi panjang dan tampak depan bisa terlihat dari luar karena hanya ditutup dengan bahan yang transparan.
- b. Ukuran media ini kurang lebih seperti ukuran 40x80 cm.
- c. Bagian dalamnya didesain sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang kekayaan sumber daya alam, khususnya pada hubungan sumber energy air dan listrik, dan juga lingkungan yang ada disekitarnya.
- d. Memiliki warna yang disesuaikan dengan materi yang ada, contohnya ada bukit berwarna hijau, gunung berwarna biru, bangunan perkotaan berwarna putih dan sebagainya.
- e. Media ini juga dilengkapi dengan audio (suara cerita)
- f. Bahan yang digunakan untuk pembuatan media pembelajaran Takbulta ini adalah dari kayu yang tidak terlalu tebal agar siswa tidak terlalu berat dalam menggunakannya. Selain itu juga dilengkapi dengan kertas karton, kertas manila berwarna, dan bahan-bahan untuk pembentuk animasi lingkungan lainnya.

2. Dilihat dari segi konten (isi)

Merupakan suatu media pembelajaran yang bisa digunakan oleh siapapun, tidak hanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran saja, tetapi juga bisa digunakan oleh masyarakat luas dari kalangan manapun dan khususnya orang tua yang membantu anak dalam proses pembelajaran di rumah. Media pembelajaran ini berisi materi tentang pembelajaran tematik,

khususnya pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 pembelajaran 1 mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

Cara penggunaannya, pada media pembelajaran Takbulta ini disediakan sebuah tombol untuk mendengarkan audionya. Ada sebuah pengait dan penyangga juga untuk membuka kotak medianya. Sehingga media bisa terbuka lebih luas dan jelas dilihat oleh siswa.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah mengetahui proses pembelajaran saat ini yang kurang sekali peserta didik aktif di dalam kelas. Dengan adanya media ini penelitian dilakukan langsung dalam pembelajaran untuk mengetahui media yang dikembangkan sesuai atau tidak untuk digunakan. Seperti apa kelebihan dan kekurangan media yang dikembangkan, sehingga peneliti mengetahui temuan-temuan apa saja yang nantinya akan diberikan solusi pada penelitian selanjutnya.
2. Pentingnya pengembangan ini adalah kurangnya kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga pengembangan media-media yang inovatif khususnya pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu pentingnya pengembangan media *takbulta* ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah dan juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan lebih mudah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan inovatif karena adanya media yang dikembangkan yaitu media pembelajaran *Takbulta*.

- b. Media pembelajaran *Takbulta* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik bagi peserta didik sehingga media ini memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Media *Takbulta* ini juga dapat melatih konsentrasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih focus dalam belajar. Selain itu media ini juga dapat melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya secara mandiri.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran *Takbulta* ini dirancang untuk pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran IPA materi tentang sumber energi air dan listrik, IPS materi lingkungan kehidupan masyarakat dan Bahasa Indonesia materi tentang wawancara.
- b. Media pembelajaran ini dikhususkan hanya untuk siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas IV.
- c. Media ini hanya dikhususkan pada tema 9 “Kayanya Negeriku” subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pembelajaran 1.
- d. Penelitian pengembangan media pembelajaran ini hanya dilakukan pada 2 sekolah dasar saja yaitu SDN Diwek 1 Jombang dan SDN Kedawong Jombang.
- e. Media pembelajaran dikembangkan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap kesembilan saja yaitu pada tahap revisi akhir. Tahap yang tidak dilakukan peneliti yaitu tahap produksi massal dikarenakan keterbatasan sumber daya dan kemampuan peneliti.

G. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam pengembangan media pembelajaran Takbulta pada pembelajaran tematik ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah suatu alat peraga yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah penyampaian materi yang akan dicapai guru sesuai dengan standar pendidikan dan peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan mudah.
2. Pengembangan media adalah suatu proses, cara atau perbuatan mengembangkan suatu produk. Pengembangan media ini merupakan usaha penyusunan produk berupa media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar. Dalam pengembangan media ini disusun, direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau kebutuhan siswanya.
3. Media Takbulta adalah suatu alat peraga seperti bangun ruang balok berbentuk tiga dimensi yang menjelaskan tentang materi hubungan berbagai sumber daya alam dengan lingkungan sekitar yang dilengkapi dengan suara sehingga melatih peserta didik untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui media tersebut.
4. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menekankan tidak hanya pada satu konsep mata pelajaran saja namun juga tentang mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran sehingga peserta didik diharapkan mampu berperan aktif di dalamnya.
5. Pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang memicu peserta didik untuk berperan aktif, saling berkomunikasi dengan guru maupun

peserta didik yang lain, sehingga tercipta pembelajaran yang terkesan menarik dan inovatif di dalam kelas.

